

**PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK JALANAN  
(Studi Kasus Di Rumah Pintar Bangjo Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Annisa Dewi Fortuna**

NIM: 1703016028

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Dewi Fortuna  
NIM : 1703016028  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK JALANAN  
(STUDI KASUS DI RUMAH PINTAR BANGJO SEMARANG)**

Secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Januari 2023

Pembuat Pernyataan,



Annisa Dewi Fortuna

Nim. 1703016028

# PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan  
(Studi Kasus di Rumah Pintar Bangjo Semarang)  
Penulis : Annisa Dewi Fortuna  
NIM : 1703016028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Maret 2022

Ketua Sidang/ Penguji I,

  
**Dr. H. Karnadi, M.Pd**  
NIP.196803171994031003


Penguji Utama I

  
**Hi. Nur Asivah, M.SI**  
NIP.197109261998032002

Dewan Penguji




Pembimbing

  
**Dr.H. Nasirudin, M.Ag.**  
NIP. 196916721996031002

Sekretaris/Penguji II,

  
**Dwi Yunitasari, M.Si.**  
NIP.198806192019032016

Penguji Utama II

  
**Atika Dviah Perwita, M.M.**  
NIP.198905182019032021

## NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 27 Desember 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus Di Rumah Pintar Bangjo Semarang)**  
Nama : Annisa Dewi Fortuna  
Nim : 1703016028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam siding Munaqasyah.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. H. Nasirudin, M.Ag**

NIP. 196910121996031002

## ABSTRAK

Judul : **PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK  
JALANAN  
(Studi Kasus Di Rumah Pintar Bangjo  
Semarang)**

Penulis : Annisa Dewi Fortuna  
NIM : 1703016028

Peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti dengan mengambil judul “Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Pintar Bangjo Semarang). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subyek yang diamati atau diwawancarai.

Hasil dari penelitian ini, yaitu: Pertama, metode pelaksanaan pendidikan akhlak di Rumah Pintar Bangjo menggunakan metode *Grup Guidance*, metode Nasehat, metode Tanya Jawab, sehingga pelaksanaan pendidikan anak jalanan dalam upaya peningkatan akhlakul karimah sudah melakukan pendidikan yang cukup baik. Rumah Pintar Bangjo sudah menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi anak jalanan. Hasil dari pendidikan akhlak yang diberikan berhasil terlihat dari progres yang sudah mulai bisa mengaji, menulis, seni rebana serta dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat secara baik. Kedua, Proses dalam pendidikan akhlak di Rumah Pintar Bangjo sudah sangat efisien dan memberikan solusi terbaik dalam menyampaikan suatu teori dan mudah untuk dipraktekkan, adapun proses yang dilakukan oleh Rumah Pintar Bangjo sebagai berikut: pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Ketiga, Tujuan dari pendidikan akhlak yang dilaksanakan Rumah Pintar Bangjo ialah memberikan pemahaman kepada anak jalanan agar selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan disetiap pembelajarannya melalui materi-materi keagamaan, dan para relawan memberikan contoh yang benar kepada anak jalanan. Usaha yang telah dilakukan oleh Rumah Pintar Bangjo dalam

membina anak jalanan sudah cukup baik dan membawa perubahan pada mereka. Konsistennya, kerja sama yang sinergi antara orang tua wali dan relawan selalu mengembangkan metode kepada anak binaan, sarana dan prasarana memungkinkan yang akan menciptakan hasil yang lebih baik dari sekarang dan sampai nanti.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akhlak, Anak Jalanan, Rumah Pintar  
Bangjo

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	”
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	”
28	ي	Y

## 2. Vokal Pendek

...َ = a      كَ      kataba  
                    ب

... = i      سُوِّ      su'ila  
                    ل

...° = u      َ      yazhabu  
                    ب °

## 3. Vokal Panjang

...<sup>1</sup> = ā      قَال      Qāla

...<sup>o</sup> = ī      قَال      Qāla

...<sup>o</sup> = ū      قَال      Yaqūlu  
                    ل °

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan  
syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-]  
secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK JALANAN (Studi Kasus Di Rumah Pintar Bangjo Semarang)”** dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan manusia.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis atas selesainya penulisan skripsi ini. sehubungan dengan hal ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajaran.
2. Bapak Dr. K. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta jajaran.
3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag. dan Bapak Kasan Bisri, M.Ag. Selaku Ketua dan Sekrestaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta jajaran.
4. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran

untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Ratna Muthia S.Pd., M.A. Selaku wali dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat, serta motivasi selama menjalani perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang sejak awal masuk perkuliahan sampai saat ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membantu serta membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Elisabet S.A Widyastuti, SKM., M.Kes. Selaku Direktur Eksekutif PKBI Daerah Jawa Tengah yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi kampus tercinta ini.
8. Teman-teman relawan Rumah Pintar Bangjo yang telah meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman PAI A 2017 UIN Walisongo Semarang yang selama ini bergerak bersama, belajar bersama, dan canda tawa bersama mulai dari awal masuk kuliah sampai sejauh ini bersedia memberikan kritik, saran, masukan dan dukungan moral kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

10. Keluarga tercinta, Alm. Papa (Adhi Setyanto), Mama (SitiNur Saidah), Alm. Kakak (M. Eky Adhi Surya), dan juga Adik (Rona Shaina Zalika Rahman). Yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan dukungan, penguatan dan dorongan sehingga bisa sampai menjadi seperti sekarang ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*
12. Dan semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik bagi para pihak yang berperan dalam penulisan skripsi ini dan mohon maaf bila penulis memiliki salah. *Jazakumullah khairan katsiran.*

Semarang, 11 Januari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II.....	21
PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK JALANAN.....	21
A. Pendidikan Akhlak.....	21
1. Perngertian Pendidikan Akhlak.....	21
B. Anak Jalanan .....	39
1. Pengertian Anak Jalanan .....	39

2. Karakteristik Anak Jalanan.....	44
3. Jenis-Jenis Anak Jalanan .....	47
4. Faktor-Faktor Yang Mendorong Menjadi Anak Jalanan.....	49
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
C. Sumber Data.....	53
D. Fokus Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV .....	60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Rumah Pintar Bangjo .....	60
B. Keterbatasan Penelitian .....	77
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
A. KESIMPULAN .....	79
B. SARAN-SARAN .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kota Layak Anak merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan tahun 2005 melalui Kebijakan Kota Layak Anak. Untuk mengakomodasi pemerintahan kabupaten, belakangan istilah Kota Layak Anak menjadi Kabupaten atau Kota Layak Anak dan kemudian disingkat menjadi KLA.<sup>1</sup>

Menyandang predikat sebagai Kota Layak Anak (KLA) pada tanggal 23 Juli 2019 merupakan suatu kebanggaan bagi kota Semarang, sekaligus menjadi tantangan bagi pemerintah kota Semarang.<sup>2</sup> Hal ini karena permasalahan anak di kota Semarang masih cukup tinggi dan beragam. Salah satu permasalahan yang hingga kini belum terselesaikan adalah masalah anak jalanan. Selama ini ada anggapan bahwa anak jalanan merupakan masalah sosial yang sulit dicari solusinya. Anak jalanan dianggap sebagai sampah masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Fedri Apri Nugroho, 2014, *“Realitas Anaka jalanan Dikota Layak Anaka Tahun 2014 (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta)”*, Universitas Sebelas Maret.

<sup>2</sup>Pemerintah Kota Semarang. 2019 *“Penghargaan Kota Layak Anak Tahun 2019”*, DP3A. Berita.



sering menyebabkan keresahan terhadap siapa saja yang bersinggungan dengan mereka. Berdasarkan data Dinas Sosial peningkatan jumlah anak jalanan di kota Semarang peningkatan jumlah anak jalanan dari 275 pada 2012 hingga berjumlah 806 pada 2015.<sup>3</sup> Keadaan diperburuk oleh kemiskinan yang didera kaum miskin kota. Mereka yang tinggal di dalam keluarga miskin kota atau penghuni permukiman kumuh, terkena imbas masalah ekonomi ini dengan kesulitan mengakses pendidikan. Persentase dari populasi penduduk miskin kota usia 7-18 tahun, sebesar 14,95% tidak mampu mengenyam bangku sekolah. Bahkan hanya 44,39% yang menyelesaikan wajib sekolah 9 tahun.<sup>4</sup>

Peningkatan jumlah keberadaan anak jalanan tersebut sangat mengkhawatirkan apabila tidak mencari solusinya mengingat kota Semarang menjadi salah satu kota percontohan Kota Layak Anak.

Merebaknya anak jalanan di Indonesia terkhususnya kota Semarang adalah problem sosial yang sangat kompleks. Problem sosial yang muncul dalam masyarakat merupakan dampak dari keadaan dan perlakuan. Seperti saat ini Indonesia

---

<sup>3</sup>Kertati. 2018. *“Deformasi Kebijakan Penanganan Anak Jalanan Kota Semarang”*. Riptek Vol. 12 No. 1. Hal 129.

<sup>4</sup>Kertati, I. 2013. *“Analisis Kemiskinan Kota Semarang berdasarkan Data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS)”*. Riptek Vol. 7 No. 1. hlm 32.

masih dalam keadaan pandemic Covid-19 dan diperburuk dengan terjadinya krisis kepercayaan serta krisis moral yang mengakibatkan meningkatnya angka kemiskinan. Ditambah dengan bencana alam seperti banjir di kota Semarang pada awal tahun 2021 ini mengakibatkan orangtua mengalami keterpurukan ekonomi, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya terutama kebutuhan pangan. Akibatnya anak-anak yang tidak mendapatkan kebutuhan pangan dari orangtuanya akan mencari pekerjaan diluar agar menghasilkan uang demi menunjang kebutuhan pangan dirinya dan keluarganya, sehingga banyak anak-anak yang meninggalkan bangku sekolah, bukan enggan untuk meninggalkan bangku sekolah namun keadaan orangtua mereka yang mengharuskan mereka untuk seperti itu. Yang sudah kita ketahui bahwa anak adalah karunia illahi yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat yang harus dijunjung tinggi.

Dalam menjamin hak-hak tersebut maka Pemerintah menuangkannya pada suatu kebijakan berupa undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menjelaskan bahwa setiap anak merupakan tunas potensi dan generasi muda penerus cita-cita bangsa, memiliki peran yang strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus yang menjaminkelangsungan eksistensi Bangsa dan Negara pada masa depan oleh karena itu perlu mendapatkan kesempatan

yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 83 yang menjelaskan tentang berbuat baik artinya kewajiban menolong fakir miskin, anak jalanan:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

*“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”*

Disebutkan bahwa kita harus berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Termasuk dengan Anak Jalanan. Sebagian dari anak jalanan itu misalnya seorang yatim dan miskin maka tentunya ada anjuran untuk menyantuninya. Namun pada ayat ini tentunya kita menemukan indikasi yang jelas bahwa anak-anak yatim dan miskin itu tidak semuanya anak jalanan seperti yang ada pada saat sekarang ini, yang lebih cocoknya disebut

anak-anak yang meminta-minta. Orang tuanya masih hidup kedua-duanya dan masih kuat tentunya untuk menghidupi anak jalanan ini adalah tugas orang tuanya dan agama tidak membenarkan orang tua menelantarkan anaknya.

Berdasarkan fenomena tersebut pendidikan akhlak khususnya untuk anak jalanan sangat diperlukan, karena pendidikan akhlak diharapkan bisa merubah perilaku dan pengetahuan pada kehidupan sehari-harinya.

Adanya Rumah Pintar Bangjo memberikan solusi dari persoalan tersebut dengan menyediakan pendidikan alternatif bagi anak jalanan khususnya di sekitar pasar Kanjengan/ Johar Semarang. Rumah Pintar Bangjo merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dibawah naungan PKBI Jawa Tengah. Pada bulan Agustus 2010 Rumah Pintar Bangjo lahir sebagai bentuk kepedulian dan usaha dalam rangkapemenuhan hak-hak dasar anak yang selama ini terampas dari kehidupan mereka, terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Program pendidikan yang diajarkan salah satunya adalah “KB” Kelompok Belajar kegiatan ini sering diadakan pada hari senin dan kamis jam 4 sore. Pembelajaran yang diajarkan adalah pendidikan akhlak, sejarah, sains, matematika, dan kreasi tangan.

Agama Islam adalah agama yang memegang persoalan negara dan agama juga tidak bisa di pisahkan, karena itu

pendidikan dalam Islam adalah satu macam pendidikan yang mempersiapkan seorang untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Islam kebahagiaan di akhirat tergantung pada kebahagiaan di dunia. Agama Islam adalah agama yang ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi banyak segi dari kehidupan manusia.<sup>5</sup>

Agama Islam selalu mengajarkan untuk menghargai orang lain kepada sesama baik tutur kata maupun perbuatan (tata krama) yang biasa kita sebut dengan Habum Minannas, namun itu semua juga tergantung dari lingkungan. Namun kesemuanya itu tidak terlepas dari ketergantungan manusia dalam pendidikannya, sebab pendidikan menjadi panutan anak di dalam bergaul dimasyarakat, jadi pendidikan membentuk manusia yang baik dalam segi kehidupan, mendidik manusia secara sadar oleh orang yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya untuk membawanya ketingkat yang lebih sempurna guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Tujuan pendidikan agama adalah sasaran yang harus dicapai

---

<sup>5</sup> Nasution Harun. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Yogyakarta: UI, 1974) hlm 24

<sup>6</sup> Badrus Zaman 132 *Inspirasi* – Vol.2, No.2 Juli – Desember 2018

oleh anak didik itu sendiri karena inilah yang menggambarkan harapan masyarakat tentang hasil pendidikan yang lebih baik.

Tujuan umum pendidikan akhlak ialah "Membimbing anak agar menjadi manusia muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa".<sup>7</sup> Maka menurut peneliti tujuan pendidikan akhlak diartikan sebagai rumusan kualifikasi pengetahuan kemampuan sikap yang diharus dimiliki oleh anak didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran. Peneliti juga sangat tertarik untuk bisa mengkaji dan meneliti dengan mengambil judul "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Pintar Bangjo Semarang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tujuan dari pembelajaran pendidikan akhlak pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang?
2. Bagaimana metode pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang?

---

<sup>7</sup> Juraini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Rosdakarya, 2001) hlm 43

3. Bagaimana proses pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun judul yang diambil penulis, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang.
2. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang.
3. Untuk mengetahui proses pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang.

Adapun manfaat penelitian menjelaskan arti penting penelitian bagi perkembangan pendidikan Islam di masa depan. Manfaat yang perlu dijelaskan pada bagian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam perkembangan Pendidikan Agama Islam, memberikan pengetahuan serta informasi tentang implementasi pendidikan

akhlak pada anak jalanan, dan dapat menjadi bahan pembelajaran dan rujukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dalam segi keilmuan peneliti yang berkaitan dengan pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini juga menjadi referensi bagi para pendidik yang berkecimpung di dunia pendidikan bagi anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang.

**D. Kajian Pustaka**

Untuk melakukan penelitian ini, telah ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relasi atau keterkaitan dengan penelitian yang nantinya akan dilakukan. Antara lain seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fedri Apri Nugroho mahasiswa dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2014 dalam skripsinya berjudul “Realitas Anak Jalanan Di Kota Layak Anak Tahun 2014 (Studi Kasus



Anak Jalanan di Kota Semarang)” Dalam Penelitian ini menyimpulkan bahwa dibutuhkan banyak sekali pihak yang terlibat untuk menangani permasalahan anak jalanan. Mulai dari peranan pemerintah khususnya Dinas Sosial dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Adanya upaya penanganan anak jalanan mulai dari penjangkaran, sosialisasi dari Dinsos sampai Pelatihan keterampilan dilakukan untuk membekali keterampilan pada anak oleh LSM, yang diharapkan agar anak jalanan mengurangi aktivitas turun kejalan dan memiliki moral yang lebih baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Samiasih mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013 dalam skripsinya berjudul “Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Jalanan Dirumah Perlindungan Anak Sahaja Cimahi Tahun 2013”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembinaan akhlak pada anak jalanan di Rumah Perlindungan Anak Sahaja Cimahi adalah Akhlak terhadap Allah dengan membiasakan sholat berjama’ah, membaca Al-Qur’an, dan mengadakan pengajian. Akhlak terhadap diri sendiri dengan cara berhenti mengkonsumsi minum-minuman keras, ngelem, mengkonsumsi obat-obatan terlarang,

menjaga kebersihan diri, mengendalikan emosi, dan hidup disiplin, dan Akhlak terhadap sesama dengan cara sopan santun terhadap orang tua dan tidak berkelahi dengan sesama.

Untuk kendala yang dihadapi yaitu masih sulitnya mengatur mereka karena hidup dijalan membuat mereka menjadi keras. Dan untuk upaya yang dilakukan adapun pendekatan supaya mereka merasanyaman. Dan hasil pembinaan itu adanya perubahan sikap perilaku mulai dari menambahnya pengetahuan mereka tentang ilmu agama, dan perilaku mereka yang lebih baik dalam ucapan dan tindakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiffudin Zuhri mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2011 dalam skripsinya berjudul “Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Kawasan Tugu Muda Semarang). Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan anak jalanan pada anak jalanan di kawasan Tugu Muda Semarang kurang bertaqwa terhadap Allah SWT. Akhlak pribadi mereka cenderung pasrah terhadap keadaan. Dan peranan keluarga pada masing-masing individu tidak memiliki peran dengan baik dikarenakan

keluarga anak-anak jalanan cenderung melakukan pembiaran terhadap pendidikan akhlak pada anak mereka.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa sudah ada skripsi yang mengkaji tentang akhlak anak jalanan, dan juga antara penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam lingkup pembahasan. Adapun ada perbedaan seperti judul dan fokus pembahasannya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Skripsi ini mengkaji tentang pengajaran penanaman akhlak pada anak jalanan dampingan Rumah Pintar Bangjo dan juga faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai akhlak pada anak-anak Rumah Pintar Bangjo yang menurut penulis memiliki unsur kebaruan dalam hal permasalahan dan lokasi penelitian.

#### **E. Metode Penelitian**

Peran Metode penelitian dalam sebuah penelitian sangatlah penting supaya penelitian itu mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subyek yang diamati atau yang diwawancarai. Penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai pendidikan akhlak bagi anak-anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang. Selain itu penelitian ini bermaksud untuk melacak peristiwa-peristiwa yang alami yang tidak dapat dimanipulasi. Artinya peristiwa-peristiwa tersebut berlangsung sebagaimana adanya, penelitian ini tidak mengubah keadaan atau melakukan intervensi terhadap penelitian.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Boro (tempat relokasi dampingan Rumah Pintar Bangjo) di Jl. Terboyo Industri Timur, Trimulyo, Kec. Genuk, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Gedung Monod Dhiempuis di Jl. Kepodang, Purwodinatan, Semarang.

### 3. Sumber Data

Umumnya sebuah penelitian pasti harus terdapat data-data untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang digunakan juga harus data yang valid agar menghindari kecacatan dalam sebuah penelitian.

Penelitian kualitatif menggunakan cara untuk memperoleh data- data tersebut dengan cara terjun langsung ke lapangan objek penelitian. Data utama dalam kualitatif juga hanya berisi kata-kata, ungkapan, dan tindakan. Selebihnya berisi data tambahan berupa dokumen dan hal-hal lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis menggunakan dua sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah jenis yang berasal dari responden inti, baik melalui wawancara maupun data lainnya. Jenis data primer penulis dapatkan dari obyek penelitian yang penulis teliti<sup>8</sup>. Adapun yang menjadi jenis data primer dalam penelitian ini melalui wawancara dengan 2 relawan dan 10 anak jalanan yang mendapat pendampingan.

b. Data Sekunder

Jenis sekunder adalah jenis data tambahan sebagai penunjang dari berbagai bahan secara tidak langsung yang berkaitan dengan objek dan

---

<sup>8</sup> Sugiyono.2011.Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, hlm 137

tujuan dari penelitian ini.<sup>9</sup> yakni aparat desa setempat, dan masyarakat umum sebagai informan tambahan. Data selanjutnya diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang tersedia di Rumah Pintar Bangjo, dan kajian terdahulu (*previous study*) yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

#### 4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai-nilai moral atau penanaman nilai akhlak pada anak jalanan Rumah Pintar Bangjo Semarang dilakukan pada kehidupan sehari-hari atau tidak.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari lapangan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Data yang akan diteliti menggunakan teknik observasi diantaranya data tentang bagaimana metode, proses serta tujuan dari pelaksanaan pendidikan akhlak Rumah Pintar Bangjo kepada anak jalanan yang beralamat di Rusun Pondok

---

<sup>9</sup> Ibid hlm 137

Boro di Jl. Terboyo Industri Timur, Trimulyo, Kec. Genuk, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Dan Gedung Monod Dhuepuis di Jl. Kepodang, Purwodinatan, Semarang.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Penggunaan instrument wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data penelitian, yang mana sumber wawancaranya ialah 2 relawan dan 10 anak jalanan yang mendapat pendampingan pemilihan responden dilakukan secara acak atau *random* dengan kriteria relawan yang sudah minimal 2 tahun mengajar dan aktif di Rumah Pintar Bangjo, dan untuk responden anak dampingan dilihat dari kriteria anak remaja atau usia 13 tahun keatas, wawancara ini untuk mengetahui metode, proses serta tujuan dari pendidikan akhlak rumah pintar bangjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa

tulisan, gambar, catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain.<sup>10</sup> Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data catatan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh rumah pintar bangjo yang berkaitan dengan upaya memberikan pendidikan akhlak kepada anak jalanan, seperti: profil, silabus, data anak dsb.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data di sini adalah untuk memperkuat penelitian mencakup data-data yang diperoleh untuk kemudian diuji dan disesuaikan dengan teori yang ada sekaligus data yang ditemukan selama melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber. Di mana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau hanya menggunakan pemahaman pribadi saja tanpa melakukan pengecekan kembali.

Dengan menggunakan metode triangulasi diharapkan dapat memudahkan data yang dimiliki

---

<sup>10</sup> Ibid hlm 240



oleh peneliti, apakah data tersebut sudah sesuai dengan realita yang ada dilapangan atau tidak.

## 7. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian, karena dapat memiliki makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengkategorikan data, mencari kaitan isi, dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis data dari hasil pengumpulan data.

### a. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### b. *Data Display*

Pada tahap ini peneliti diharapkan telah mampu menyajikan data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penanaman pendidikan akhlak

pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang.

c. *Data Conclusion*

Pada Tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimana metode dan proses pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang dan apakah tujuan dari pembelajaran pendidikan akhlak pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam buku pedoman penelitian skripsi FITK UIN Walisongo Semarang menyebutkan, bahwa subbab sistematika pembahasan hanya diperlukan untuk jenis penelitian kepustakaan saja. Subbab ini diberi nama sistematika pembahasan. Karena menjelaskan struktur isi pembahasan/kajian skripsi dan bukan menjelaskan struktur terkait penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian “Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Pintar Bangjo Semarang)” ini sebagai berikut :

Pada bab I penelitian ini berisi subbab antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II penelitian ini berisi tentang beberapa teori tentang metode, proses dan tujuan pendidikan akhlak, penjelasan tentang anak jalanan, dan tentang Rumah Pintar Bangjo Semarang.

Pada bab III penelitian ini berisi tentang biografi rumah pintar bangjo, metode, proses, dan tujuan pendidikan akhlak bagi anak jalanan (studi kasus di rumah pintar bangjo semarang).

Pada bab IV penelitian adalah analisis metode, proses, dan tujuan pendidikan akhlak bagi anak jalanan (studi kasus di rumah pintar bangjo semarang).

Akhirnya penelitian ini diakhiri dengan subbab V yang berisi penutup terdiri dari kesimpulan penelitian yang dilakukan, dan saran. Subbab ini menguraikan point-point penting dalam penelitian. Penelitian ini juga masih jauh dari harapan, sehingga berisi permohonan kritik dan saran dari para pembaca yang membangun demi perbaikan penelitian kedepan.

Bagian akhir merupakan bagian terakhir dalam sebuah penelitian, di dalamnya memuat beberapa begaian diantaranya kepustakaan dan biodata penulis.

## BAB II

### PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK JALANAN

#### A. Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Pendidikan Akhlak

###### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Arab berarti *tarbiyat*, *tahzib*, *ta"lim*, *ta"dib*, *siyasat*, *mawaizh*, *adat/ta"awwud*, dan *tadrib*. Saat ini istilah *tarbiyat*, *tahzib*, dan *ta"dib* diartikan sebagai pendidikan.<sup>11</sup> Pendidikan merupakan suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan. Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogike*. *Paes* berarti anak dan *Ago* berarti aku membimbing. *Paedagogike* berarti aku membimbing anak. Sedangkan orang yang pekerjaannya membimbing anak ke tempat belajar disebut *paedagogos*.<sup>12</sup>

UU No. 20 tahun 2003 juga menjelaskan pada dasarnya pengertian Pendidikan adalah usaha sadar dan

---

<sup>11</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007) hlm 260.

<sup>12</sup>Tim Pengembang..., hlm 261.

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>13</sup>

Pendidikan itu sendiri adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur cerminan bangsa Indonesia. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain,

---

<sup>13</sup>Sisdiknas UU. UU No. 20 tahun 2003. Departemen Agama RI, Jakarta. 2003.

bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan baik sengaja maupun tidak, akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

b. Pengertian Akhlak.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama<sup>15</sup> dari bentuk mufradatnya *khuluq* (خلق) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>15</sup> Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur

---

<sup>14</sup>Rini, Yuli Sectio, Jurusan Pendidikan Seni Tari. "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses." *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*, 2013.

<sup>15</sup>Habibah, Syarifah. Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 2015, hlm 14.

pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani “*ethes*” artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin “*mores*” yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.<sup>16</sup>

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan

---

<sup>16</sup>Habibah, *Syarifah. Akhlak dan etika ...*, hlm 14.

melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>17</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, *Behaviour which may be called "true morality" not only conforms to social standarts but also is carried out voluntarily, it comes with the transition from external to internal authority and consist of conduct regulated from within.* Artinya, bahwa tingkah laku boleh dikatakan sebagai moralitas yang sebenarnya itu bukan hanya sesuai dengan standar masyarakat, tetapi juga dilaksanakan dengan suka rela, tingkah laku itu terjadi melalui transisi dari kekuatan yang ada di luar (diri)

dan ke dalam (diri) ada ketetapan hati dalam melakukan (bertindak) yang diatur dalam diri.<sup>18</sup>

b. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak

---

<sup>17</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo,2012. hlm 5

<sup>18</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Kugllehisa: Mc. Grow Hill. 1978. hlm 286.



pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.<sup>19</sup>

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam kitabnya pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kedzaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia hidup di dunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia maupun di akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.<sup>20</sup> Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surah Al- Jasiyah (45) ayat 15:

---

<sup>19</sup>Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm 63.

<sup>20</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah al-khuluqiyah*, (Jakarta:Gema Insani, 2004) hlm 121.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

*“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan,”*<sup>21</sup>(Q.S. Al-Jasiyah [45]:15).

Tafsir:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ (Barang siapa yang mengerjakan amal yang shaleh maka itu adalah untuk dirinya sendiri) - وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا (dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri) - ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ (Kemudian kepada Rabb kalianlah dikembalikan). kalian akan dikembalikan, kemudian orang yang berbuat baik dan berbuat jahat akan menerima balasannya masing-masing.<sup>22</sup>

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Muhammad Athiya al-Abrasyi memberikan penjelasan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah

---

<sup>21</sup>Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Al-Huda, 2015), 500.

<sup>22</sup>Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin A-Suyuthi, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzuul, Jilid 4, cet.4, Terj Bahrum Abu Bakar, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 1997), hlm. 2157.

untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkeinginan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, jujur serta ikhlas suci.<sup>23</sup>perbuatan akhlak mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga dan tujuan jauhnya adalah ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

Islam merupakan agama universal yang mengatur seluruh seluk beluk kehidupan manusia serta menata hubungan antar sesama manusia dan lingkungannya agar berjalan dengan harmonis dan seimbang. Oleh sebab itu, salah satu wadah untuk menjembatani keinginan tersebut tidak lain adalah dengan melalui jalur pendidikan, terlebih khusus lagi pendidikan akhlak. Tujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakyang mulia, sebagaimana dikatakan oleh Naquib Al-Attas bahwa tujuan mencari ilmu pengetahuan dalam Islam adalah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai makhluk individu sekaligus sosial. Sedangkan tujuan akhirnya adalah menghasilkan manusia yang

---

<sup>23</sup>Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustari, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 104.

<sup>24</sup>Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm 11.

baik dan warga negara yang baik pula. “Baik” dalam konsep manusia yang baik berarti sebagaimana manusia yang beradab, meliputi kegiatan material dan spiritual.<sup>25</sup>

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pendidikan akhlak adalah:

- 1) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang oleh agama.
- 2) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh.
- 3) Mempersiapkan insan yang beramal saleh dan beriman, yang bisa berinteraksi dengan baik meskipun dengan non muslim
- 4) Mempersiapkan insan yang beriman dan saleh yang mampu mengajak orang lain kejalan Allah Swt.
- 5) Mempersiapkan insan yang beriman dan saleh yang mampu menjunjung tinggi persaudaraan sesama umat muslim dan merasa bangga menjadi bagian dari keluarga muslim.

---

<sup>25</sup>M Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, terj. Haidar bagir, (Bandung:Mizan,1980), hlm 54.

6) Mempersiapkan insan yang beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitas kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji panji Islam di muka bumi.<sup>26</sup>

d. Metode Pendidikan Akhlak

Metode berasal dari dua bahasa “*Meta*” yang berarti melalui, dan “*Hodos*” berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, menyusun, data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut.<sup>27</sup>

Selanjutnya jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi islami. Selain itu, metode dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran

---

<sup>26</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah al-Khuluqiyah. Akhlak Mulia*, ter. Abdul Hayyie alKattani, dkk (Jakarta: Gemma Insani, 2004), hlm 160.

<sup>27</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.144.

Islam hingga terus berkembang sesuai perkembangan zaman.<sup>28</sup>

Metode pendidikan yang berfungsi sebagai pengantar untuk sampai kepada tujuan dapat dikatakan baik menurut filsafat pendidikan Islam apabila memenuhi beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) Metode pendidikan Islam harus bersumber dan diambil dari jiwa ajaran dan akhlak Islam yang mulia. Ia merupakan hal yang integral dengan materi dan tujuan pendidikan Islam.
- 2) Metode pendidikan Islam bersifat luwes, dan dapat menerima perubahan dan penyesuaian dengan keadaan dan suasana proses pendidikan.
- 3) Metode pendidikan Islam senantiasa menghubungkan antara teori dan praktik, antara proses belajar dan amal, antara hafalan dan pemahaman secara terpadu.
- 4) Metode pendidikan Islam menghindari cara-cara mengajar yang bersifat meringkas karena ringkasan itu merupakan sebab rusaknya kemampuan-kemampuan ilmiah yang berguna.

---

<sup>28</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.144-145

- 5) Metode pendidikan Islam menekankan kebebasan peserta didik untuk berdiskusi, berdebat, dan berdialog dengan cara yang sopan dan saling menghormati.
- 6) Metode pendidikan Islam juga menghormati hak dan kebebasan pendidik untuk memilih metode yang dipandangnyanya sesuai dengan watak pelajaran dan peserta itu sendiri.<sup>29</sup>

Al-Qur'an menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan akhlak, yakni dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode tersebut diantara lain:

- 1) Metode Teladan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etika social anak. Mengingat pendidik adalah seorang figure terbaik dalam pandangan anak, yaitu dalam hal sifat dan perilakunya, maka disadari atau tidak, hal itu akan ditiru

---

<sup>29</sup>Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 105.

oleh anak-anak. Bahkan segala perkataan, sikap, dan perbuatan pendidik akan selalu tertanam dalam kepribadian anak.<sup>30</sup> Oleh karena itu salah satu proses mendidik yang penting adalah keteladanan. Tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa guru seharusnya berprinsip “*ing ngarso sung tulodo ingmadyo mangun karso*” yang artinya di depan memberi contoh, di tengah memberikan bimbingan, di belakang memberikan dorongan. Guru harus mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebelum mengajarkan nilai-nilai agama tersebut pada siswa, karena ia akan menjadi model yang nyata.<sup>31</sup>

## 2) Metode Kisah-kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam

---

<sup>30</sup>Abdullah Nasih Ulwan. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam. Jilid 7.* (Jakarta:PT Lentera Abadi, 2012),hlm 30.

<sup>31</sup>Nur Ainayah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum* vol.13 No.1 (Juni 2013),hlm 35.



menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangkan cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Menggunakan berbagai jenis cerita; cerita sejarah factual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang ditampilkan oleh contoh tersebut; cerita drama yang melukiskan fakta yang sebenarnya tetapi bias diterapkan kapanpun dan saat apapun.<sup>32</sup>

### 3) Metode Nasihat

Di antara metode penilaian yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah anak dan mempersiapkan secara moral, emosional, dan sosial, yaitu pendidikan anak dengan memberikan nasihat dan petunjuk kepadanya. Sebab, nasihat memiliki pengaruh cukup besar dalam memberikan kesadaran kepada anak-anak tentang hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat

---

<sup>32</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 149.

dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh sebab itu, tidak heran kalau kita mengetahui bahwa Al-Qur'an menggunakan metode nasihat dan petuah, dan menyeru manusia untuk melakukannya.<sup>33</sup>

#### 4) Metode Perhatian

Maksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian secara penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasidan memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak, selalu bertanya tentang kondisi fisik dan kemampuan ilmiahnya. Dapat dipastikan, konsep pendidikan seperti ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya, insan yang menunaikan hak setiap individu yang memilikinya dalam kehidupan, dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban

---

<sup>33</sup>Nasih Ulwan, Jilid 7. Op.Cit, hlm 83.

secara sempurna. Dengan adanya usaha seperti itu, akan terbentuk pribadi muslim yang hakiki, sebagai modal awal untuk membangun fondasi Islam yang kokoh.<sup>34</sup>

5) Metode Latihan dan Pembiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dilakukan dengan perasaan suka di dalam hati. Dan sebaliknya, tidak ada semangat suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi “kebiasaan”. Maka “kebiasaan” dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Jilid 8, (Jakarta: PT Lentera Abadi, 2012), hlm 27.

<sup>35</sup>H.A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Cet. Ke-4 hlm 96.

6) Metode Hukuman dan Ganjaran

Syariat Islam yang harus adil dan prinsip dasarnya yang universal, memiliki peran sangat penting dalam melindungi kebutuhan utama yang tidak bias dilepaskan dari aktivitas kehidupan manusia. Dalam upaya menjaga prinsip dasarnya syariat Islam telah menetapkan berbagai hukuman yang bertujuan untuk mencegah pelanggaran. Hukuman tersebut berlaku bagi siapa saja yang melanggar. Hukuman itu dikenal dalam istilah syariat sebagai *hudud* dan *ta'zir*.<sup>36</sup>

7) Metode Ceramah (Khutbah)

Metode ceramah yaitu menerangkan materi pelajaran kepada anak didik dengan penuturan kata-kata atau lisan. Metode ini dikenal juga dengan metode kuliah, metode pidato atau khutbah. Metode ini adalah metode yang sering digunakan, karena metode ini sangat mudah dilakukan. Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang

---

<sup>36</sup>Nasih Ulwan, Jilid 8. *Op.*. hlm 46.

dilakukan Rasulullah SAW dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan, sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.<sup>37</sup>

#### 8) Metode Diskusi

Metode diskusi juga diperhatikan oleh Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Perintah Allah dalam hal ini, agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan *mau'izhah* yang baik dan membantah mereka berdiskusi dengan cara yang paling baik. Didalam Al-Qur'an kata diskusi atau *al-mujadalah* diulang sebanyak 29 kali, terlihat bahwa keberadaan diskusi amat diakui dalam pendidikan Islam. Namun, sebagaimana disebutkan diatas, diskusi itu

---

<sup>37</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), hlm 136.

harus didasarkan kepada cara-cara yang baik. Cara yang baik ini perlu dirumuskan lebih lanjut, sehingga timbullah etika berdiskusi, misalnya tidak memonopoli pembicaraan, saling menghargai pendapat orang lain, kedewasaan pikiran dan emosi, berpandangan luas dan seterusnya.<sup>38</sup>

## **B. Anak Jalanan**

### **1. Pengertian Anak Jalanan**

Istilah anak jalanan pertama kali diperkenalkan di Amerika selatan, tepatnya di Brazilia, dengan nama Meninos de Ruas untuk menyebut kelompok anak-anak yang hidup di jalanan dan tidak memiliki ikatan dengan keluarga. Istilah anak jalanan berbeda-beda untuk setiap tempat, misalnya di Columbia mereka disebut “*gamin*” (urchin atau melarat) dan “*chinces*” (kutu kasar), “*marginais*” (criminal atau marjinal) di Rio, “*pa’jaros frutero*” (perampok kecil) di Peru, “*polillas*” (ngrengat) di Bolivia, “*resistoleros*” (perampok kecil) di Honduras, “*Bui Doi*” (anak dekil) di Vietnam, “*saligoman*” (anak menjijikkan) di Rwanda. Istilah-istilah itu sebenarnya

---

<sup>38</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 159.

menggambarkan bagaimana posisi anak-anak jalanan ini dalam masyarakat.<sup>39</sup> Hidup dan berada di jalanan bukanlah tempat yang layak untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal karena resiko eksploitasi dan ancaman kekerasan merupakan dua hal yang terkadang sekaligus dialami dan terpaksa dirasakan oleh anak jalanan.

Fenomena anak jalanan sebetulnya sudah berkembang lama, tetapi saat ini semakin menjadi perhatian dunia. Secara umum, pendapat yang berkembang di masyarakat mengenai anak jalanan adalah anak- anak yang berada di jalanan untuk mencari nafkah dan menghabiskan waktu untuk bermain, tidak bersekolah, dan kadang kala ada pula yang menambahkan bahwa anak- anak jalanan mengganggu ketertiban umum dan melakukan tindak kriminal adanya pandangan seperti ini akan berpengaruh terhadap terbentuknya konsep diri anak jalanan sendiri.<sup>40</sup> Anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain. Anak jalanan tinggal di jalanan karena dicampakkan atau tercampakkan dari keluarga yang tidak mampu menanggung beban

---

<sup>39</sup> <http://anakjalanandanpenyakitsosial> diakses pada tanggal 02/12/2021 pukul 20:29 WIB.

<sup>40</sup> Martini dan Agustin, *Terloit Anak Jalanan (2011)*.

karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya.<sup>41</sup>

Mulandar, memberi pengertian tentang anak jalanan yaitu anak-anak marjinal di perkotaan yang mengalami proses *dehumanisasi*. Dikatakan marjinal, karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya, kurang dihargai dan umumnya tidak menjanjikan prospek apapun dimasa depan. Mereka juga rentan akibat kekerasan fisik dan resiko jam kerja yang sangat panjang.<sup>42</sup>

UNICEF mendefinisikan anak jalanan sebagai *those who have abandoned their home, school, and immediate communities before they are sixteen years of age have drifted into a nomadic street life* (anak-anak berumur di bawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekat, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah).<sup>43</sup> Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Hidup menjadi anak

---

<sup>41</sup> Abu hurairah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa, 2006) hlm 80.

<sup>42</sup> Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, *Pedoman Penanganan Anak Jalanan*, (Surabaya: Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, 2001) hlm 7.

<sup>43</sup> Organisasi UNICEF ( United Nations Emergency Children's Fund ) ~ By Learning To Obey We Know To Command (iphenimnus.blogspot.com), diakses tanggal 20 Januari 2022.



jalan an bukanlah pilihan yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu. Secara psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh, sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalan an yang keras dan cenderung berpengaruh bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya.

Menurut Departemen Sosial RI, pengertian tentang anak jalan an adalah anak-anak dibawah usia 18 tahun yang karena berbagai factor, seperti ekonomi, konflik keluarga hingga faktor budaya yang membuat mereka turun ke jalan.<sup>44</sup> Anak jalan an atau gelandangan adalah mereka yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, secara yuridis tidak berdomisili secara otentik. Kemudian daripada itu mereka juga merupakan kelompok yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan layak, menurut ukuran masyarakat

---

<sup>44</sup> Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Penanganan Anak Jalan an, Gelandangan, dan Pengemis di Kota Semarang, Pasal I Butir 10 dan 11 Tim Penyusun, Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial,. Jakarta: Depsos, RI, 1999.

pada umumnya dan Sebagian besar mayoritas dari mereka tidak mengenal nilai nilai keluhuran.<sup>45</sup>

Anak jalanan bisa juga disebut sebagai anak eufumistis sebagai anak mandiri,sesungguhnya mereka ialah anak yang tersisih, marjinal dan tersingkirkan teralienasi dari perlakuan kasih sayang.<sup>46</sup> Kebanyakan dalam usia yang relative dini mereka sudah harus berjibaku dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan amat sangat tidak bersahabat. Di berbagai sudut kota khususnya kota kota besar, sering terjadi anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara social kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum. Marginal, rentan, dan eksploitatif adalah istilah yang tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan yang dialami anak jalanan. Marginal karena mereka mengerjakan pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya, tidak dihargai, dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun dimasa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang dari segi kesehatan maupun sosial. Adapun disebut eksploitatif karena mereka biasanya

---

<sup>45</sup> IDP Norway : // [www.idp-europe.org/symposium/followup.php](http://www.idp-europe.org/symposium/followup.php). 26/4/2008), diakses tanggal 20 Januari 2022.

<sup>46</sup> <https://psike.id/glossary/anak-jalanan/> diakses tanggal 20 Januari 2022 pukul 22:36 WIB.

memiliki posisi tawar menawar yang sangat lemah, ter subordinasi dan cenderung menjadi objek perlakuan yang sewenang wenang dari keluarga, ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab.<sup>47</sup>

Umumnya anak jalanan bekerja sebagai pengasong, pemulung, tukang semir, pelacur anak dan pengais sampah. Tidak jarang menghadapi resiko kecelakaan lalu lintas, pemerasan, perkelahian, dan kekerasan lain. Anak jalanan lebih mudah tertular kebiasaan tidak sehat dari kultur jalanan, khususnya seks bebas dan penyalahgunaan obat. Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliraran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.<sup>48</sup>

## 2. Karakteris Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan sebuah fenomena sosial yang banyak terdapat di kota-kota besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mereka yang sering muncul di jalan-jalan maupun di tempat-tempat umum, pada dasarnya yang dinamakan anak jalanan pada umumnya mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu, antara lain:

---

<sup>47</sup> <https://psike.id/glossary/anak-jalanan/> diakses tanggal 20 Januari 2022 pukul 22:36 WIB.

<sup>48</sup>Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, (Jakarta Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005) hlm 20.

- a. Pertama, mereka anak-anak yang berusia antara 6-18 tahun.
- b. Kedua, waktu yang dihabiskan di jalanan lebih dari 4 jam setiap harinya.
- c. Ketiga, anak jalanan biasanya mempunyai ciri-ciri fisik seperti warna kulit kusam, pakaian tidak terurus, rambut kusam dan kondisi badan tidak terurus.
- d. Keempat, ciri-ciri fisiknya: acuh tak acuh, mobilitas tinggi, penuh curiga, sensitif, kreatif, semangat hidup tinggi, berwatak keras, berani menanggung resiko dan mandiri.
- e. Kelima, intensitas hubungan dengan keluarga: masih berhubungan secara teratur minimal bertemu sekali setiap hari, frekuensi berkomunikasi dengan keluarga sangat kurang, misalnya hanya seminggu sekali, sama sekali tidak ada komunikasi dengan keluarga.<sup>49</sup>
- f. Enam, tempat tinggal bersama orang tua, tinggal berkelompok dengan teman-temannya, tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap.

---

<sup>49</sup> , Umi, Hanik, Pemberdayaan Anak Jalanan Perspektif Psikologi Agama. At-Tatwir. Vol. 2. No. 1. Oktober 2015, hlm 46.

- g. Tujuh, tempat tinggal anak jalanan sering dijumpai di: pasar, terminal bis, stasiun kereta api, taman-taman kota, daerah lokalisasi Wanita Tuna Susila (WTS), perempatan jalan atau di jalan raya, pusat perbelanjaan, kendaraan umum, tempat pembuangan sampah.
- h. Delapan, aktivitas anak jalanan: penyemir sepatu, pengasong, calo, menjaja koran atau majalah, pengelap mobil, pemulung, pengamen, kuli, menyewakan payung.
- i. Sembilan, sumber dana untuk melakukan kegiatan: modal sendiri, modal kelompok, modal majikan, stimulan atau bantuan.
- j. Sepuluh, permasalahan: korban eksploitasi, rawan kecelakaan, ditangkap petugas konflik dengan anak lain, terlibat tindak kriminal, ditolak masyarakat atau lingkungan. Terakhir, kebutuhan anak jalanan: aman dalam keluarga, kasih sayang, bantuan usaha, pendidikan, bimbingan ketrampilan, gizi dan kesehatan, hubungan harmonis dengan orang tua, keluarga dan masyarakat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Umi, Hanik, Pemberdayaan Anak Jalanan Perspektif Psikologi Agama..., hlm 46-47.

### 3. Jenis-Jenis Anak Jalanan

Berdasarkan pendapat dari para ahli, penulis menyimpulkan jenis-jenis anak jalanan dikelompokkan menjadi tiga, antara lain:

- a. *Children on the Street*, yaitu anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerjaan di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua. Sebagian dari mereka diberikan kepada orang tuanya. Terdapat dua tipe anak jalanan dalam kategori ini, yaitu anak-anak jalanan yang tinggal bersama ibu bapaknya dan senantiasa pulang ke rumah setiap hari, dan anak-anak yang melakukan kegiatan ekonomi dan tinggal di jalanan namun masih mempertahankan hubungan dengan keluarga dengan cara pulang baik berkala ataupun dengan jadwal yang tidak rutin. Biasanya golongan ini turun di jalanan untuk membantu ekonomi keluarganya karena beban kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Ridwan, Rifanto Bin dan Iknor Azli Ibrahim, Ahkam Al-Laquit: Konsep Islam dalam Menangani Anak Jalanan di Indonesia. Jurnal Tsaqafah. Vol. 8. No. 2. Oktober 2012, hlm 319.

- b. *Children of the Street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalan, baik secara sosial atau ekonomi. Anak-anak ini masih berhubungan dengan orang tua namun frekuensinya sedikit bahkan ada yang memutuskan hubungan dengan orangtua atau keluarganya.<sup>52</sup> Faktor yang mendorong anak-anak jalanan untuk mengambil jalan ini karena adanya kekerasan yang dialaminya di rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwagolongan ini sangat rentan terhadap perilaku salah yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab baik secara sosial, ekonomi, emosional, fisik maupun seksual.<sup>53</sup>
- c. *Children from Family on the Street*, anak jalanan jenis ini berasal dari keluarga yang sudah hidup di jalan. Mereka tidak punya rumah tetap sebagai tempat tinggal, mereka hanya tinggal di kolongkolong jalan ataupun jembatan, gerbong kereta api yang sudah tidak terpakai dan pinggiran

---

<sup>52</sup> Mubasyaroh, Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura. Jawa Tengah: STAIN Kudus. Jurnal Penelitian. Vol. 8. No. 1. Februari 2014, hlm 126.

<sup>53</sup> Ridwan, Rifanto Bin dan Ibnor Azli Ibrahim, Ahkam Al-Laquit: Konsep Islam dalam Menangani Anak Jalanan di Indonesia. Jurnal Tsaqafah. Vol. 8. No. 2. Oktober 2012, hlm 319.

sungai untuk membina rumah tinggal sementara. Anak yang masuk dalam golongan ini termasuk anak yang rawan. Secara sosial sejak kecil kelompok ini berhadapan dengan norma-norma jalanan sebagai ujian.<sup>54</sup> Anak jalanan di golongan ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang lain dengan segala risiko yang dihadapi. Salah satu ciri penting dari golongan ini adalah pengenalan kehidupan jalanan sejak masih bayi, atau bahkan sejak masih dalam kandungan ibunya.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mendorong Menjadi Anak Jalanan

Dalam hasil penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa ada banyak faktor yang menjadi penyebab anak-anak menjadi anak jalanan. Di antara faktor yang menyebabkan anak menjadi anak jalanan adalah faktor yang berkaitan dengan tidak harmonisnya hubungan rumahtangga, masalah ekonomi, kekerasan dalam keluarga, hingga ketidakpuasan pada kondisi lingkungan mereka yang menyebabkan mereka lari dan mencari lingkungan

---

<sup>54</sup> Mubasyaroh, Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura. Jawa Tengah: STAIN Kudus. Jurnal Penelitian. Vol. 8. No. 1. Februari 2014, hlm 126-127.



baru yang lebih sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Beberapa faktor yang melatarbelakangi anak-anak menjadi anak jalanan, di antaranya:

a. Faktor kemiskinan

Kemiskinan merupakan faktor paling dominan yang menyebabkan munculnya anak-anak jalanan. Sebagian besar anak jalanan berasal dari keluarga miskin, baik yang berasal dari pedesaan maupun penduduk kota. Pada batas-batas tertentu, memang tekanan kemiskinan mendorong anak-anak hidup di jalanan, namun demikian kemiskinan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan anak lari rumah dan memilih hidup di jalan.<sup>55</sup>

b. Faktor kekerasan keluarga

Tindak kekerasan yang dilakukan oleh anggota keluarga terhadap anak memang dapat terjadi pada semua lapisan sosial masyarakat. Namun, pada lapisan masyarakat bawah/miskin, kemungkinan terjadinya kekerasan lebih besar

---

<sup>55</sup> Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak, (Jakarta: Kencana, 2016), cet. ke 3, hlm 211.

dengan tipe kekerasan yang lebih beragam.<sup>56</sup>Anak yang sering menjadi korban kekerasan fisik, mental maupun seksual, memiliki resiko tinggi menjadi anak jalanan. Karena jalanan sebagai wilayah bebas yang akan ditempati oleh siapapun yang tidak tahan dengan hidup yang penuh dengan tekanan kekerasan.

c. Faktor budaya

Daerah yang menganjurkan anak laki-laki mengadu nasib ke daerah lain, biasanya dari desa ke kota. Ketika tempat yang ia tuju untuk mengadu nasib, ternyata tidak memberikan harapan yang pasti, sulitnya mencari pekerjaan dan tingkat persaingan yang tinggi, juga menjadi salah satu penyebab anak-anak turun ke jalan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Odi Shalahuddin, *Anak Jalanan Perempuan*, (Semarang: Yayasan Setara, 2000), hlm 12.

<sup>57</sup> Eka Suaib, dkk, *Anak Jalanan : Latar Belakang, Dinamika...*, hlm 101.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan di luar perpustakaan atau laboratorium.<sup>58</sup> Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar tanpa adanya manipulasi, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.<sup>59</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa,

<sup>58</sup> Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 32.

<sup>59</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 25.

kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>60</sup> Oleh karena itu, dalam memperoleh data yang ingin didapatkan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk meneliti kejadian peristiwa yang terjadi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Pintar Bangjo yang berlokasi di Rusun Pondok Boro Jl. Kawasan Industri Terboyo, Trimulyo, Genuk Semarang dan di Gedung Monod Dhiephuis kawasan Kota Lama Semarang. Lokasi ini dipilih dengan berbagai pertimbangan yang merupakan salah satu komunitas yang menerapkan pembiasaan pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak dampungannya. Dan penelitian ini mulai dilaksanakan pertama pada Januari 2022 dan dilanjutkan pada bulan Maret 2022.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah semua bahan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama dengan menggunakan alat bantu pengambilan data atau informasi pada narasumber. Dalam

---

<sup>60</sup> Nana Sunjana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm 64.

penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari relawan Rumah Pintar Bangjo yang pemilihannya relawan tersebut sudah berkegiatan secara aktif selama 2 tahun di Rumah Pintar Bangjo.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data informasi kepada pengumpul data.<sup>61</sup> Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari anak dampingan, serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian seperti: profil, data anak dampingan, strukturkepengurusan dsb.

## **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah metode pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang di Rusun Pondok Boro di Jl. Terboyo Industri Timur, Trimulyo, Genuk. Dan di Kota Lama di Gedung Monod Dhiepuis di Jl. Kepodang,

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 137

Purwodinatan, Semarang. Serta proses pendidikan akhlak yang diajarkan, dan tujuan diajarkanya pendidikan akhlak tersebut.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek, dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.<sup>62</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>63</sup> Observasi ini sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan atau peristiwa yang dapat diamati di lokasi penelitian.

---

<sup>62</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ...., hlm 90.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...., hlm, 145.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana proses pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang yang bertempat di Rusun Pondok Boro di Jl. Terboyo Industri Timur, Trimulyo, Genuk. Dan di Kota Lama di Gedung Monod Dhiepuis di Jl. Kepodang, Purwodinatan, Semarang.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview juga dilakukan dalam teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya sebagai narasumber dengan mengajukan pertanyaan dan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu.<sup>64</sup> Wawancara ditujukan kepada semua pihak yang terkait seperti, anak dampungan, relawan rumah pintar bangjo.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana metode pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang, dan tujuan dari pembelajaran pendidikan

---

<sup>64</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 180.

akhlak pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Semarang. Kriteria pemilihan responden juga dilakukan secara acak atau random yaitu 2 relawan dan 10 anak dampingan. Dan juga untuk relawan dilihat dari keaktifan relawan minimal 2 tahun, untuk anak dilihat dari usia remaja yakni usia 13 tahun keatas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, arsip, transkrip, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>65</sup> Dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data profil serta lingkungan Rumah Pintar Bangjo baik itu dokumentasi mengenai kegiatan pelaksanaan, maupun catatan tentang pengawasan, peraturan atau sanksi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 201.



## F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian perlu dilakukan uji keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya, adapun dari ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pengecekan atau sebagai perbandingan data.<sup>66</sup> Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan-pandangan yang lebih spesifik dari tiga sumber data.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada

<sup>66</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm 330.

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti: data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau keusioner.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif lebih berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018) hlm, 55.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Rumah Pintar Bangjo**

Dalam pembahasan ini, penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang berhasil didapatkan dari lokasi penelitian (Rumah Pintar Bangjo). Kategori anak dampungan yang dibina Rumah Pintar Bangjo yakni *Children on the Street* yang dimana tinggal Bersama orangtua tunggal seperti di RusunPondok Boro, dan juga sebagian besar di Kota Lama masuk kategori *Children from family on the street* yang dimana orangtua mendirikan rumah sementara yang terbuat dari terpal dan triplek. Selain itu juga Data yang didapatkan bersumber dari hasil observasi, wawancara dan juga dilengkapi dengan data dokumentasi pendukung. Berikut ini adalah tujuan, metode dan proses pendidikan pada anak jalanan yang sesuai dengan fokus penelitian, pada pembahasan ini yaitu dalam pendidikan akhlak bagi anak jalanan di rumah pintar bangjo:

##### **1. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Tujuan dasar Rumah Pintar Bangjo adalah berdasarkan semangat mengedepankan pendidikan, jika menilai semua anak memiliki hak yang sama dalam hidup, pendidikan, layanan, perhatian dan sebagainya.

Maka rumah pintar bangjo bertekad untuk memperjuangkan hak-hak anak jalanan melalui pendidikan akhlak guna menghilangkan stigma negative yang beredar dimasyarakat agar tidak terjadi seperti apa yang masyarakat pikirkan.<sup>68</sup> Oleh sebab itu dalam tujuan pendidikan akhlak, Rumah Pintar Bangjo memberi pemahaman kepada anak jalanan agar selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan disetiap pembelajarannya melalui materi-materi keagamaan, dan para relawan memberikan contoh yang benar kepada anak jalanan.

Adapun hasil yang didapat dari tujuan pembelajaran pendidikan akhlak sebagai berikut:

- a. Anak jalanan dapat bersosialisasi dengan masyarakat secara normal tanpa melihat status mereka baik atau buruk dengan cara mengaplikasikan tentang materi-materi pendidikan akhlak secara langsung dimasyarakat, tidak hanya di masyarakat akan tetapi di lingkungan keluarga para anak jalanan itu sendiri. Sebagaimana wawancara dengan salah satu anak jalanan:

---

<sup>68</sup> Arsip Rumah Pintar Bangjo tahun 2012

“Umur 3 tahun sudah ngaji di mushola daerah Pethek sampai sekarang kalau sore. Aku kalau disekolahkan sambil jualan nasi kak ke guru-guru buat tambah uang saku sambil bantuin ibu, biasanya

Dapat dilihat diatas bahwa pendidikan akhlak sangat perlu diajarkan, sehingga menimbulkan kesadaran pada diri anak jalanan bahwa saling membantu terutama kedua orang tuaa sangat penting, karena merupakan bentuk pengabdian seorang anak kepada kedua orang tua.

- b. Anak jalanan bisa menerapkan dan memperindah norma-norma ke islaman di masyarakat dengan cara menjalankan hal-hal yang biasa dilakukan sehari-hari seperti sholat 5 waktu, mengaji, puasa, mengucapkan salam ketika bertamu atau bertemu dengan orang lain.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu relawan mengatakan:

“Pendidikan Akhlak yang paling pasti itu biasanya sebelum memulai kegiatan kita membaca do`a lalu waktu selesai belajar juga dan sekarang juga ada program ngaji kita kolaborasi dengan Sultan Agung, adab sopan

santun lalu ada adab terpuji dan tercelaseputar perilaku dan keseharian saja.”<sup>69</sup>

Dapat dilihat bahwa tujuan dan keinginan dari rumah pintar bangjo dalam pendidikan akhlaksudah di terapkan oleh para relawan yang terjunlangsung kelapangan bersama anak-anak jalanan.

Diperkuat dengan pernyataan salah satu anak jalanan:

“di sini saya belajar Agama kak, doa-doa seperti sebelum tidur sebelum makan, sopan santun untuk menghormati orangtua dan guru.”<sup>70</sup>

Sehingga dapat diketahui pembiasaan anak jalanan dan pendidikan akhlak di rumah pintar bangjo sudah di sampaikan sebagaimana tujuan dari pendidikan akhlak yang diinginkan.

Menurut peneliti hasilnya belum terlihat sempurna, namun usaha yang telah dilakukan oleh Rumah Pintar Bangjo dalam membina anak jalanan sudah cukup baik dan membawa perubahan pada

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan relawan Rumah Pintar Bangjo,pada tanggal 11 April

<sup>70</sup> Wawancara dengan Fahri (nama samaran) selaku anak jalanan Rumah Pintar Bangjo

mereka. Konsistennya, kerja sama yang sinergi antara orang tua wali dan pengasuh selalu mengembangkan metode binaan, sarana dan prasarana memungkinkan yang akan menciptakan hasil yang lebih baik dari sekarang dan sampai nanti.

## 2. Metode Pendidikan Akhlak

### a. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap seseorang yang dilakukan dalam situasi berkelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.<sup>71</sup>

Metode pendidikan kelompok memiliki teknik-teknik sebagai berikut, ceramah yaitu relawan melaksanakan binaan dengan cara mengajak anak jalanan mengikuti pengajian di Rumah Pintar Bangjo yang dilakukan dengan berkelompok yang telah disiapkan. Selain binaan kelompok ceramah, para relawan memberikan

---

<sup>71</sup> Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung, Refika Aditama, 2006, hlm 23.

binaan kelompok dalam bentuk *training emotional spiritual quotient* dengan pembagian kelompok.<sup>72</sup>

Rumah Pintar Bangjo mempunyai silabus yang dimana pengerjaannya dilakukan oleh relawan dalam pembuatan satu bulan sekali. Seperti contohnya pada kegiatan Senin, 4 April 2022 dengan membawakan materi pentingnya sholat fardhu. Pembelajaran dimulai dengan mengumpulkan anak-anak dampingan dan membagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari grup anak dan remaja dari kelompok itu terdiri 5 sampai 10 orang di setiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 1-2 relawan untuk menjadi guru. Setelah sesi berdoa dilanjutkan dengan ice breaking untuk anak menyanyi “satu jari kanan- satu jari kiri” untuk remaja bermain lima dasar.

Selesai materi ice breaking materi anak berupa pelafalan bacaan shalat mulai dari takbir sampai salam dilakukan secara bersama-sama dengan duduk membentuk huruf U, materi untuk remaja berkumpul di mushola dengan praktik wudhu dengan benar dan praktik sholat subuh

---

<sup>72</sup> Observasi pada tanggal 14 April 2022



dengan 5 anak dan di amati oleh relawan. Setelah materi selesai akan dikumpulkan menjadi satu kelompok remaja maupun anak, dan setelah itu merefleksikan kegiatan di hari ini, setelah itu berdoa pulang dan membagikan bingkisan berupa snack untuk anak dampingan.<sup>73</sup>

Adapun wawancara dengan salah satu relawan dan anak dampingan:

“Kalau di sini tidak hanya berpatokan dengan materi-materi sekolah saja, tapi juga tentang akhlak, dan di sini kami mengelompokkan anak-anak agar bisa memberikan pelayanan dan penyampaian materi dengan lebih baik”.<sup>74</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan wawancara salah satu anak dampingan:

“Iya kak di sini kami dapat belajar dengan baik, biasanya kami dibagi-bagi ke dalam kelompok gitu dan, biasanya antara 5 sampai 10 orang kalau tidak salah kak”.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Observasi pada 4 April 2022 di Rusun Pondok Boro

<sup>74</sup> Wawancara dengan relawan Rumah Pintar Bangjo, pada tanggal 11 April 2022

<sup>75</sup> Wawancara dengan Rivano (nama samara) selaku anak jalanan Rumah Pintar Bangjo

Dapat diketahui dari wawancara di atas bahwa metode *Group Guidance* dapat menjadi salah satu metode terbaik yang bisa dilakukan oleh Rumah Pintar Bangjo dalam menyampaikan materi.

Rumah Pintar bangjo melaksanakan kegiatan kelompok di Rusun Pondok Boro di Jl. Terboyo Industri Timur, Trimulyo, Kec. Genuk, dan Gedung Monod Diephuis di Jl. Kepodang, Purwodinatan. Untuk materi yang disampaikan pertama tentang materi pendidikan sekolah, seperti: matematika, bahasa Indonesia atau Inggris, sejarah, kreasi tangan, sains, kesehatan reproduksi dan pendidikan akhlak. Untuk materi keagamaan, seperti belajar mengaji, doa-doa, tata cara sholat dan lain-lain, lalu untuk materi tentang bertingkah laku, dalam hal ini para relawan memberikan materi bagaimana cara berakhlak yang baik kepada orang yang lebih tua, seumuran, dan yang lebih muda, setelah itu relawan memberikan praktek guna memberikan contoh kepada anak dampingan. Tidak ada hukuman yang diberikan, akan tetapi para relawan selalu mengingatkan untuk berbuat dan berakhlak yang baik.

b. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan metode yang cukup dikenal dalam pembinaan Islam yang menyentuh diri bagian dalam dan mendorong semangat penasihat untuk mengadakan perbaikan, sehingga pesan-pesannya dapat diterima. Metode ini akan lebih berguna jika yang diberi nasihat percaya kepada yang memberi nasihat, sementara nasihat-nasihatnya dari hati. Sebab apa-apa yang dari hati akan sampai ke hati pula.<sup>76</sup> Metode nasihat bisa dilakukan apa saja seperti konseling kepada anak.

Metode nasehat beberapa kali dilakukan juga ketika kegiatan belajar menyampaikan sebuah kisah yang diberikan oleh relawan oleh binaan dan mampu menarik perhatian mereka, ataupun mengaitkan suatu peristiwa setelah itu memberikan penjelasan kepada anak binaan agar mampu menarik nasihat yang terkandung didalamnya.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 61

<sup>77</sup> Wawancara dengan relawan Rumah Pintar Bangjo, pada tanggal 11 April 2022

Para relawan di Rumah Pintar Bangjo dalam mengingatkan kepada anak jalanan selalu menyampaikan dengan sebuah cerita atau peristiwa yang terjadi, untuk diambil pelajaran seperti apa yang dapat dijadikan pengingat dan pembelajaran kepada anak dampingan. Sehingga anak jalanan menjadi termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu anak jalanan:

“Dulu aku sering dimarahin bapak kak, soalnya bandel banget, di suruh bantu-bantu jualan malah aku tinggal main sama temen-temen, makanya setiap pulang diomelinterus, tapi kalo sekarang sudah enggak lagi kak, soalnya sering dengar cerita-cerita dari kakak-kakak kalau kita membuat orang tua senang itu Allah juga senang”.<sup>78</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode nasehat dengan menggunakan kisah-kisah suatu peristiwa dapat menjadikan anak jalanan berubah kepribadian dengan lebih baik dan tidak ada paksaan saat dinasehati.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Fahri (nama samaran) anak jalanan Rumah Pintar Bangjo di Rusun Pondok Boro, pada 11 April 2022

c. Metode Ceramah

Metode ceramah Metode ceramah yaitu menerangkan materi pelajaran kepada anak didik dengan penuturan kata-kata/lisan. Metode ini dikenal juga dengan metode kuliah, metode pidato atau khutbah. Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah Saw dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.<sup>79</sup> Metode ceramah biasanya dilakukan saat ada acara khusus.

Rumah Pintar Bangjo juga menerapkan metode ceramah, seperti Kamis, 7 April 2022 bertempat di Gedung Monod diikuti 4 relawan dan 30 anak dampingan, materi yang diajarkan untuk remaja yaitu tentang Puasa, 2 relawan menjelaskan didepan dan anak remaja duduk melingkar dan memperhatikan relawan didepan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 136

<sup>80</sup> Observasi pada 7 April 2022 di Gedung Monod.

#### d. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka di dalam hati. Dan sebaliknya, tidak ada senang/suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi “kebiasaan”. Maka “kebiasaan” dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.<sup>81</sup>

Metode ini merupakan salah satu metode yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak pada anak didik. Hal ini dikarenakan metode pembiasaan adalah suatu cara bagaimana pendidikan akhlak yang diajarkan dalam pengaplikasiannya dapat diterapkan dengan latihan dan pembiasaan. Di Rumah Pintar Bangjo metode ini diterapkan melalui kegiatan-kegiatan seperti sholat ashar berjamaah, taddarus Al-Qur’an bersama setiap Selasa, Rabu, Kamis sore, sesuai

---

<sup>81</sup> Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 96.

dengan tata tertib anak dampingan harus sudah mandi, berpakaian tertutup dan rapi.<sup>82</sup>

Sebagaimana wawancara dengan relawan:

“Kenapa pendidikan akhlak harus diajarkan untuk anak-anak rentan, karena kita juga harus mengajarkan perilaku ke orang lain lebih sopan supaya tidak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari „kurang ajar“ dengan adanya pendidikan akhlak untuk anak rentan harus diajarkan. Selesai menyampaikan materi keesokannya anak itu tidak menerapkan atau lupa, dan kita harus menekankan apa yang boleh atau yang tidak boleh contoh minta tolong atau minta maaf harus diulang-ulang.”<sup>83</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya latihan dan pembiasaan agar anak jalanan menjadi pribadi yang lebih baik, dan para relawan dengan sabar selalu mengingatkan anak-anak yang tidak menerapkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

---

<sup>82</sup> Observasi pada tanggal 11 April 2022

<sup>83</sup> Wawancara dengan relawan Rumah Pintar Bangjo, pada tanggal 11 April

Dari uraian di atas tentang pelaksanaan pendidikan anak jalanan dalam upaya peningkatan akhlakul karimah sudah melakukan pendidikan yang cukup baik. Rumah Pintar Bangjo sudah menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi anak jalanan. Hasil dari pendidikan akhlak yang diberikan berhasil terlihat dari progres yang sudah mulai bisa mengaji, menulis, seni rebana serta dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dengan cara yang baik.

### 3. Proses Pendidikan Akhlak

#### a. Pemahaman

Pemahaman seseorang mengenai akhlak dapat diperoleh dari mana saja, bisa dari teman, guru di sekolah, ataupun keluarga. Pemahaman tersebut diperoleh dengan proses belajar, sehingga seseorang mampu mendapat sebuah informasi mengenai dampak akibat akhlak baik maupun buruk. Akhlak yang baik akan memiliki dampak yang baik pula, entah itu dari sudut pandang agama maupun masyarakat. Sedangkan akhlak yang buruk akan berdampak buruk pula. Dengan mengetahui dampak dari akhlak baik dan akhlak yang jelek, tentunya seseorang akan lebih berhati-



hati dalam melakukan aktifitasnya, sehingga ia akan lebih cenderung melakukan perbuatan yang baik.

Oleh sebab itu anak jalanan yang berada di rumah pintar bangjo diberikan pemahaman melalui materi-materi pembelajaran secara teori dan peraktek dari para relawan sebagai contoh yang bisa diikuti tentang mana akhlak yang baik dan yang buruk. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu relawan:

“Kita juga harus mengajarkan perilaku ke orang lain lebih sopan supaya tidak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari „kurang ajar“ dengan adanya pendidikan akhlak untuk anak rentan harus diajarkan. Agar anak-anak lebih tau sopan santun kepada orang yang lebih tua, sebaya, atau lebih muda dari anak tersebut. Sedangkan materi yang disampaikan pastinya tentang sopan santun, adab juga diajarkan seperti adab makan, adab berpergian lalu juga ada sebab dan akibat seperti ketika berbuat zina akan membuat malu keluarga dan berdosa.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan relawan Rumah Pintar Bangjo, pada tanggal 11 April

Dari hasil wawancara diatas bahwa memberikan pemahaman kepada anak secara teori dan praktek merupakan pintu utama dalam menerapkan pendidikan akhlak kepada anak jalanan guna menanamkan akhlak yang baik.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam sebab dalam membina anak agar mempunyai akhlak yang baik, tidak cukup dengan memberikan pengertian saja, namun perlu dibiasakan melakukannya. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus-menerus, sehingga anak akan terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak. pembiasaan dapat di terapkan bersama dengan pemahaman yang matang agar cakupannya menjadi lebih menyeluruh sehingga peserta didik akan lebih terbiasa melakukan kegiatan maupun perbuatan yang mereka contoh dari figur yang dijadikan suri teladan.

Sebagaimana wawancara dengan relawan:

“Selesai menyampaikan materi keesokannya anak itu tidak menerapkan atau lupa, dan

kita harus menekankan apa yang boleh atau yang tidak boleh contoh minta tolong atau minta maaf harus diulang-ulang dan juga aturan-aturan seperti ketika pembelajaran kesehatan reproduksi untuk PAUD dan SD bagian tubuh mana yang boleh dan yang tidak boleh disentuh orang lain”.<sup>85</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam menerapkan kebiasaan baik kepada anak jalanan harus selalu melakukan pengulangan karena faktor lingkungan yang kurang mendukung, sehingga para relawan harus selalu mengingatkan kepada anak didik agar tetap melakukan perbuatan yang baik.

Dua proses pendidikan akhlak, mulai dari pemberian pemahaman, mencoba untuk terbiasa secara sadar melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk dengan sukarela tanpa ada paksaan.

c. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan relawan Rumah Pintar Bangjo, pada tanggal 11 April 2022

berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritualitas dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru anak didiknya. Dalam hal ini yang tampak di Rumah Pintar Bangjo adalah meneladani sikap dan tingkah laku dari relawan, secara tidak langsung relawan Rumah Pintar Bangjo menjadi salah satu contoh figur untuk membangun sikap dan moral yang baik.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak sekali adanya kekurangan, kendala dan hambatan. Hal tersebut terjadi bukan karena kesengajaan melainkan karena keterbatasan dari penulis sendiri. Disamping itu, meskipun banyak keterbatasan, kekurangan dan kendala dalam penelitian ini, penulis merasa sangat bersyukur karena penelitian ini dapat terlaksana di Rumah Pintar Bangjo hingga selesai. Adapun keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti, disini peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari tata cara penulisan maupun

keterbatasan dari kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian masih banyak sekali kekurangan.

2. Keterbatasan waktu saat penelitian, penulis menyadari bahwa penulis sendiri tidak bisa secara rutin mengamati kegiatan yang ada di lapangan, observasi yang dilakukan tidak secara terus menerus melainkan kondisional, akan tetapi menurut penulis data yang didapatkan sudah cukup untuk menjelaskan pendidikan akhlak bagi anak jalanan di rumah pintar bangjo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Tujuan dari pendidikan akhlak di Rumah PintarBangjo yakni menjadikan anak-anak berakhlak yang baik dalam sikap, moral, etika dalam keIslaman dalam bermasyarakat. Dengan melakukan pembinaan akan membawa perubahan pada pendidikan akhlak mereka.
2. Metode pelaksanaan pendidikan akhlak di Rumah Pintar Bangjo pada anak jalanan menggunakan metode binaan secara langsung, dengan: metode *grup guidance*, metode nasehat, metode tanya jawab, metode Latihan dan pembiasaan
3. Proses dalam pendidikan akhlak di Rumah Pintar Bangjo dilakukan dengan tig acara, yaitu:
  - a. Pemahaman  
Memberikan pemahaman kepada anak secara teori dan praktek.
  - b. Pembiasaan  
Membiasakan anak untuk secara sadar melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.

c. Keteladanan

Relawan memberlakukan keteladanan sehingga anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo akan meniru apa yang mereka lihat.

## **B. SARAN- SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan :

1. Kepada anak jalanan yang sudah lama atau lebih tua disarankan untuk membantu para relawan dalam mengawasi dan menjalankan setiap kegiatan di Rumah Pintar Bangjo.
2. Kepada anak jalanan meskipun tidak ada sanksi untuk tetap lebih giat dan rajin dalam mengikuti kegiatan serta menaati aturan agar perubahan tingkah laku diharapkan dapat dihasilkan.
3. Para relawan lebih meningkatkan pengawasan akhlak anak jalanan baik di Rumah Pintar Bangjo atau di luar Rumah Pintar Bangjo dengan cara melakukan kerjasama dengan masyarakat.
4. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan daya tampung, fasilitas dan pendanaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum* vol.13 No.1. 2013.
- Al-Abrasyi, Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustari, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Attas, M Naquib, *Konsep Pendidikan Islam*, terj. Haidar bagir, Bandung: Mizan, 1980.
- Al-Mahali, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin A-Suyuthi, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzuul, Jilid 4, cet.4, Terj Bahrin Abu Bakar, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 1997.
- Al-Qur‘an dan Terjemahannya, Jakarta: Al-Huda, 2015.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, Zainal, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arsip Rumah Pintar Bangjo tahun 2012.
- Bin, Ridwan, Rifanto dan Ibnor Azli Ibrahim, Ahkam Al-Laqit: Konsep Islam dalam Menangani Anak Jalanan di Indonesia. *Jurnal Tsaqafah*. Vol. 8. No. 2. Oktober 2012.



- Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, Jakarta Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005.
- Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, *Pedoman Penanganan Anak Jalanan*, Surabaya: Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, 2001.
- Drajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Habibah, Syarifah. Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 2015.
- Hanik, Umi, Pemberdayaan Anak Jalanan Perspektif Psikologi Agama. *At-Tatwir*, Vol. 2. No. 1. Oktober 2015.
- Harun, Nasution, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, Yogyakarta: UI, 1974.
- <http://anakjalanandanpenyakitsosial> diakses pada tanggal 02/12/2021.
- Huraerah, Abu, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa, 2006.
- Hurlock, Elizabeth B., *Child Development*, Kugllehisa: Mc. Grow Hill, 1978.
- Ibrahim, Nana Sunjana, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- IDP Norway : // [www.idp-europe.org/symposium/followup.php](http://www.idp-europe.org/symposium/followup.php). 26/4/2008), diakses tanggal 20 Januari 2022.

- Juraini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Rosdakarya, 2001.
- Kertati, “*Analisis Kemiskinan Kota Semarang berdasarkan Data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS)*”. Riptek Vol. 7 No. 1. 2013.
- Kertati. “*Deformasi Kebijakan Penanganan Anak Jalanan Kota Semarang*”. Riptek Vol. 12 No. 1. 2018.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Tarbiyah al-khuluqiyah*, (Jakarta:Gema Insani, 2004)
- Martini dan Agustin, *Terloit Anak Jalanan*, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mubasyaroh, Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura. Jawa Tengah: STAIN Kudus. *Jurnal Penelitian*. Vol. 8. No. 1. 2014.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Mustofa, H.A, *Akhlak Tasawuf*, Cet. Ke-4, Bandung:Pustaka Setia, 2014.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo,2012.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.

- Nugroho, Edri Apri, “*Realitas Anaka jalanan Dikota Layak Anaka Tahun 2014 (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta)*”, Universitas Sebelas Maret, 2014.
- Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung, Refika Aditama, 2006.
- Organisasi UNICEF ( United Nations Emergency Children's Fund ) ~ By Learning To Obey We Know To Command (iphenimus.blogspot.com), diakses tanggal 20 Januari 2022.
- Pemerintah Kota Semarang, “*Penghargaan Kota Layak Anak Tahun 2019*”, DP3A. Berita, 2019.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis di Kota Semarang, Pasal I Butir 10 dan 11 Tim Penyusun, Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial,. Jakarta: Depsos, RI, 1999.
- Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Rini, Yuli Sectio, *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses*, Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Shalahuddin, Odi, *Anak Jalanan Perempuan*, Semarang: Yayasan Setara, 2000.
- Sisdiknas UU No. 20 tahun 2003. Departemen Agama RI, Jakarta. 2003.
- Suaib, Eka, dkk., *Anak Jalanan : Latar Belakang, Dinamika...*, hlm 101.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, cet. ke 3, Jakarta: Kencana, 2016.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Jilid 8, Jakarta: PT Lentera Abadi, 2012.

Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*,  
Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018.  
Zaman, Badrus, 132 Inspirasi – Vol.2, No.2 Juli – Desember 2018.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran I*

#### **PROFIL LEMBAGA**

##### **A. Profil Rumah Pintar Bangjo**

###### 1. Latar Belakang dan Sejarah

Rumah Pintar Bangjo adalah salah satu program dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah yang berlokasi di Jl. Jembawa Raya No. 8-12, Kalibanteng Kulon, Semarang. Lokasi pembelajaran berada di dua tempat yaitu di Rusun Pondok Boro, Jl. Terboyo Industri Timur, Trimulyo, Genuk, Kab. Demak. Dan Gedung Monod Diephuis & Co, Jl. Kepodang, Purwodinatan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Rumah Pintar Bangjo resmi diadakan sejak Agustus 2010, meneruskan program PKBI Jateng sebelumnya yang bergerak dalam bidang kesehatan dan juga pendidikan anak jalanan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi dan Dokumentasi Data Rumah Pintar Bangjo pada tanggal 12 Mei 2022, di Ruang Koordinator Rumah Pintar Bangjo.

## 2. Tujuan

Tujuan Rumah Pintar Bangjo adalah ***“Menegakkan Hak-Hak Anak Jalanan di Johar dan Pondok Boro Khususnya dalam bidang Pendidikan, Kesehatan maupun Identitas”***.

## 3. Data Pendidik

Jumlah guru ataupun pendamping yang biasanya disebut relawan di Rumah Pintar Bangjo saat ini berjumlah 30 relawan. dimana 28 orang diantaranya berstatus mahasiswa dan 2 orang diantaranya sudah bekerja.<sup>2</sup> Berikut ini adalah tabel daftar nama relawan aktif di Rumah Pintar Bangjo:

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Annisa Dewi Fortuna	Koordinator Umum Rumpin Bangjo
2.	Desta Prameswari	Koordinator Kelompok Belajar
3.	Afida Devi	Koordinator Outreach
4.	Anyadirani Kautsarmesya	Koordinator Posyandu Remaja
5.	Avi N Aberdeen	Koordinator Media
6.	Abimas Bagus	Relawan Kelompok

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan relawan Rumah Pintar Bangjo, pada tanggal 11 April 2022



		Belajar
7.	Alfirda Nur	Relawan Kelompok Belajar
8.	Ahmad Mujiono	Relawan Kelompok Belajar
9.	Nur Indah	Relawan Kelompok Belajar
10.	Hanum Berliana	Relawan Kelompok Belajar
11.	Salsabila Shafina	Relawan Kelompok Belajar
12.	Rifda Karina	Relawan Kelompok Belajar
13.	Adiba Khalia	Relawan Kelompok Belajar
14.	Zahra Fadhilah	Relawan Kelompok Belajar
15.	Nisrina	Relawan Outreach
16.	Yunita Karismawati	Relawan Outreach
17.	Yuswan Hadi	Relawan Outreach
18.	Alfarizi	Relawan Outreach
19.	Falih Rifqi	Relawan Outreach
20.	Adelia Oky	Relawan Outreach
21.	Mutiara Humaidah Jannah	Relawan Outreach
22.	Amanda Farisa	Relawan Outreach
23.	Khoirunnisa	Relawan Outreach
24.	Syifa Hana	Relawan Posyandu Remaja
25.	Fatimah Handayani	Relawan Posyandu Remaja
26.	Siti Munawaroh	Relawan Posyandu Remaja
27.	Yosep Kevin	Relawan Media
28.	Siti Nur Khayati	Relawan Media

29.	Faris Zuhdi	Relawan Media
30.	Sekar Ningrum	Relawan Media

4. Data Anak Dampungan

Saat ini, dampungan Rumah Pintar Bangjo berjumlah 77 anak dari 35 keluarga, yang terbagi menjadi 4 golongan sekolah.<sup>3</sup>

Berikut ini adalah tabel data anak dampungan Rumah Pintar Bangjo:

a. Kelompok KB- TK

No.	Nama	Usia	Tempat Tinggal
1.	Novita Anggraini	5 Tahun	Rusun Pondok Boro
2.	Sazkia Zahrani	4 Tahun	Rusun Pondok Boro
3.	Shella Ayu Rafael	5 Tahun	Rusun Pondok Boro
4.	Vera Maharani	5 Tahun	Kampung Pompa Kauman
5.	Aurora Zeanino	6 Tahun	Pethek
6.	Andriana Safitri	3 Tahun	Kampung Pompa Kauman
7.	Putri Rifandon	6 Tahun	Rusun Pondok Boro
8.	Daviandra Shakira Verena	5 Tahun	Rusun Pondok Boro
9.	Daviana Shakila Velma	5 Tahun	Rusun Pondok Boro
10.	Muhammad Rifky Saputra	5 Tahun	Rusun Pondok Boro
11.	Aira Nabila Tanisa	2 Tahun	Rusun Pondok Boro
12.	Vinno Adi Prasetya	6 Tahun	Rusun Pondok Boro
13.	Selvia Kanaya Putri	6 Tahun	Rusun Pondok Boro

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan relawan Rumah Pintar Bangjo, pada tanggal 11 April 2022

14.	Johan Alvaro	3 Tahun	Rusun Pondok Boro
15.	Alby Raffasya Anindito	4 Tahun	Petek
16.	Avatar Bari Legowo	3 Tahun	Jl. Kenari, Kota Lama
17.	Muhammad Farhan Atthariq	3 Tahun	Jl. Kenari, Kota Lama
18.	Muhammad Al Andrian	6 Tahun	Rusun Pondok Boro
19.	Widhiyaningsih	6 Tahun	Jl. Boom Lama Gang III Rt 6
20.	Kara Aurelia	6 Tahun	Jl. Boom Lama Gang III Rt 6
21.	Putra Rifandon	6 Tahun	Rusun Pondok Boro
22.	Aqila	2 Tahun	Rusun Pondok Boro
23.	Fadil	1 Tahun	Rusun Pondok Boro
24.	Adik Rifky	1 Tahun	Rusun Pondok Boro
25.	Rizky Wahyu	6 Tahun	Rusun Pondok Boro
26.	Anisa	1 Tahun	Rusun Pondok Boro
27.	Nabila	3 Tahun	Rusun Pondok Boro

b. Kelompok SD

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Tempat Tinggal</b>
1.	Rania	1 SD	Rusun Pondok Boro
2.	Wahyu Saputra	1 SD	Rusun Pondok Boro
3.	M. Wildan Ricardo	1 SD	Rusun Pondok Boro
4.	Clara Cantika Ramadhani	6 SD	Pungkuran
5.	Galang Gilang Gemilang	6 SD	Rusun Pondok Boro

6.	Ardilla Azwa Salsabila	6 SD	Pethek
7.	Mochammad Subhan	6 SD	Rusun Pondok Boro
8.	Muhammad Khoirur Rizqi	5 SD	Jl. Dr. Cipto
9.	Aisyah Rahmawati	2 SD	Pungkuran
10.	Nur Baim Pratama	6 SD	Jl. Dr. Cipto
11.	Luthfiya Firdiana Putri	6 SD	Jl. Dr. Cipto
12.	M. Rendi Martin	2 SD	Pungkuran
13.	Avian Edo Mariyanto	6 SD	Pungkuran
14.	M. Tuah Syafii	5 SD	Rusun Pondok Boro
15.	Rifky Sawal Setiawan	6 SD	Pungkuran
16.	Sayyid Haidar	6 SD	Rusun Pondok Boro
17.	Andika Abdul M	1 SD	Rusun Pondok Boro
18.	Diki Sadewa	1 SD	Rusun Pondok Boro
19.	Bela Noviyanti	Putus Sekolah	Rusun Pondok Boro
20.	Ainun Mila	5 SD	Rusun Pondok Boro
21.	Fahri Albar	4 SD	Rusun Pondok Boro
22.	Zahira Dara Rahmanisa	4 SD	Rusun Pondok Boro
23.	Yosinta Nayla	Tidak Sekolah	Rusun Pondok

			Boro
24.	Pingkan Rahmawati	5 SD	Jl. Kenari. Kota Lama
25.	Marla Widya Saputri	2 SD	Jl. Boom Lama Gang III
26.	Eko	4 SD	Jl. Kenari. Kota Lama
27.	Rahma	4 SD	Rusun Pondok Boro
28.	Rio	1 SD	Rusun Pondok Boro
29.	Aji	6 SD	Rusun Pondok Boro

c. Kelompok SMP

No.	Nama	Kelas	Tempat Tinggal
1.	Muhammad Bagus Saputra	7 SMP	Rusun Pondok Boro
2.	Nur Satria Adi Saputra	7 SMP	Jl. Dr. Cipto
3.	Dwi Asmiranda	7 SMP	Pungkuran
4.	Dinda Ayu	7 SMP	Pungkuran
5.	Inayah wati	7 SMP	Pungkuran
6.	Agung Dwi Parstyia	7 SMP	Jl. Kenari. Kota Lama
7.	Kenzo Alqueno Pradika	8 SMP	Rusun Pondok Boro
8.	Marscell Apriyanto	Putus Sekolah	Rusun Pondok Boro
9.	Muhammad Aldi Saputra	Putus Sekolah	Rusun Pondok Boro
10.	Dyah Fitriani	8 SMP	Jl. Kenari. Kota Lama
11.	Nino	8 SMP	Jl. Kenari.

			Kota Lama
12.	Shafa Dealova	7 SMP	Pethek
13.	Ilham Setiya Budi	9 SMP	Pungkuran
14.	Rateh Kartika Sari	Putus Sekolah	Rusun Pondok Boro
15.	Eva Apriyanti	7 SMP	Pungkuran
16.	Amelia Novita Saharani	9 SMP	Rusun Pondok Boro
17.	Saeful Afandi	8 SMP	Rusun Pondok Boro
18.	Rama Agustin	Putus Sekolah	Johar
19.	Mahendra Tegar Firmansyah	9 SMP	Jl. Kenari. Kota Lama

d. Kelompok SMA

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Tempat Tinggal</b>
1.	Meira Sumardyah	10 SMA	Purwodinatan
2.	Chandra Putra	10 SMA	Pungkuran

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan poses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan secara maksimal. Berikut ini merupakan data tabel sarana dan prasarana yang ada di Rumah Pintar Bangjo:

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana Belajar</b>	<b>Jumlah dan Keterangan</b>
1.	Ruang belajar	3, kondisi baik semua
2.	Ruang relawan	1, kondisi baik
3.	Perpustakaan	1, kondisi baik
4.	Papan Tulis	2, kondisi baik
5.	Celemek Edukasi Kesehatan Reproduksi	4, kondisi baik
6.	Boneka Edukasi Kespro	4, kondisi baik
7.	Alat Tulis	kondisi baik semua <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi dan Dokumentasi Data Rumah Pintar Bangjo pada tanggal 12 Mei 2022, di Ruang Koordinator Rumah Pintar Bangjo.

## *Lampiran 2*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati keadaan lingkungan Rumah Pintar Bangjo secara geografis.
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana yang ada di Rumah Pintar Bangjo, seperti: keadaan ruang belajar, ruang relawan, dll.
3. Mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya saat pengajaran pendidikan akhlak.
4. Mengamati peran relawan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak.



### *Lampiran 3*

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Narasumber Perwakilan Relawan:
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Pintar Bangjo?
  - b. Apakah yang melatar belakangi penerapan pendidikan akhlak di Rumah Pintar Bangjo?
  - c. Sejak kapan pendidikan akhlak mulai diterapkan di Rumah Pintar Bangjo?
  - d. Bagaimana wujud penerapan pendidikan akhlak yang dilakukan Rumah Pintar Bangjo?
  - e. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak sebagai sarana untuk menyisipkan nilai-nilai karakter?
  - f. Adakah kendala dan hambatan yang dihadapi terkait penerapan pendidikan akhlak?
  - g. Apa saja sumber belajar yang digunakan sebagai pelaksana pendidikan akhlak?
  - h. Bagaimana keadaan peserta didik atau binaan ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan akhlak?
  - i. Adakah perubahan yang dialami untuk anak dampingan sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran terutama pendidikan akhlak?

2. Narasumber Perwakilan Anak Dampungan
  - a. Bagaimana latar belakang ataupun profil anak, seperti: nama, kegiatan sehari-hari, hubungan antar keluarga, sejak kapan mengikuti Rumah Pintar Bangjo, keuntungan yang didapatkan ketika mengikuti Rumah Pintar Bangjo.
  - b. Materi pendidikan akhlak apa yang paling kamu sukai dan yang tidak kamu sukai?
  - c. Materi apa saja yang diajarkan soal pendidikan akhlak?
  - d. Apakah kamu menerapkan materi di kehidupan sehari-hari?
  - e. Apakah kamu senang adanya kegiatan mengaji ini?

*Lampiran 4*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Rumah Pintar Bangjo
2. Struktur Organisasi Rumah Pintar Bangjo
3. Visi, misi dan tujuan Rumah Pintar Bangjo
4. Data ketenagaan (Koordinator, relawan mengajar)
5. Data anak dampingan (jumlah anak dampingan)
6. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak (hasil obeservasi)

## *Lampiran 5*

### **HASIL WAWANCARA**

#### 1. Narasumber Perwakilan Relawan Rumpin Bangjo:

##### a. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Pintar Bangjo?

Jawaban: Rumah Pintar Bangjo merupakan sebuah program dari PKBI Jawa Tengah yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kesehatan, khususnya anak jalanan di wilayah sekitar Johar dan juga kawasan Kota Lama. Dibentuknya Rumah Pintar Bangjo pada tahun 2010 merupakan program lanjutan PKBI Jawa Tengah yaitu ASA, yang dimana pada waktu itu ada program Pemerintah Kota yang mewajibkan dan membuat Rumah Pintar untuk menanggulangi banyaknya anak jalanan di Kota Semarang pada waktu itu. Ciri khas Rumah Pintar yang digarap oleh PKBI Jawa Tengah adalah sebutan nama bangjo di akhir, dikarenakan anak-anak berkegiatan sehari-hari di lampu merah hijau atau biasa kita sebut dengan bangjo, itulah asal mula penamaan Rumah Pintar Bangjo.

##### b. Apakah yang melatar belakangi penerapan pendidikan akhlak di Rumah Pintar Bangjo?

Jawaban: Pendidikan akhlak merupakan materi wajib dari program Rumah Pintar Bangjo, karena tujuan

Rumah Pintar Bangjo salah satunya adalah dengan mewujudkan anak-anak menjadi mandiri khususnya didunia sosial, jadi akhlak dasar perlu mereka terapkan seperti sopan santun. selain Pendidikan akhlak materi yang diajarkan pada pendidikan informal yaitu: sejarah, kesehatan reproduksi, menghitung, sains, kreasi tangan.

- c. Sejak kapan pendidikan akhlak mulai diterapkan di Rumah Pintar Bangjo?

Jawaban: Sejak dini kami terapkan, untuk pembelajaran kami menjadi 2 kelompok yaitukelompok anak dengan rentan usia 3-9 tahun dan juga kelompok remaja 10-15 tahun. Namun untuk pembelajaranya sendiri kita bedakan sesuai kelompok.

- d. Bagaimana wujud penerapan pendidikan akhlak yang dilakukan Rumah Pintar Bangjo?

Jawaban: untuk penerapan sendiri yang biasa kita ajarkan seperti pendidikan akhlak dasar seperti adab makan yang baik, bagaimana cara mandi dengan benar, apa yang harus dilakukan setelah menstruasi ataupun mimpi basah, bagaimana cara mengucapkan terimakasih, minta tolong dan maaf kepada orang lain, bagaimana cara sholat dengan benar, do'a sehari-hari, hingga mengaji dasar pengenalan Iqro'.

- e. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak sebagai sarana untuk menyisipkan nilai-nilai karakter?

Jawaban: Metode yang kita terapkan dalam proses pembelajaran adalah metode diskusi, tanya jawab dan juga ceramah, biasanya juga kita praktik agar anak tidak bosan hanya mendengarkan relawan berbicara.

- f. Adakah kendala dan hambatan yang dihadapi terkait penerapan pendidikan akhlak?

Jawaban: Pastinya ada, mulai dari orangtua dampingan yang tidak membolehkan anak untuk belajar dan menyuruh anak untuk berjualan telur gulung. pendidikan akhlak juga sering harus dipraktikkan karena anak juga sering lupa. Lingkungan yang sangat berpengaruh karena untuk orangtua dampingan sendiri tidak menerapkan kewajiban menjadi seorang muslim seperti contohnya tidak menunaikan sholat tetapi hanya menyuruh anak.

- g. Apa saja sumber belajar yang digunakan sebagai pelaksana pendidikan akhlak?

Jawaban: Internet ada beberapa anak yang menggunakan HP dan kita memanfaatkan untuk belajar Bersama secara berkelompok, lalu ada buku bacaan seperti Iqra'.

- h. Bagaimana keadaan peserta didik atau binaan ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan akhlak?  
Jawaban: Awal- awal masih susah diajak belajar namun seiring berjalannya waktu tanpa dipaksamereka mau sendiri, sejauh ini perbedaannya yang akurasain sebelum dan sesudah pindah ke Pondok Borodan adanya kegiatan belajar mengaji mereka lebihfaham. untuk keadaan fisik sendiri ketika waktupembelajaran anak-anak lebih sedikit yang sudahmandi dan siap untuk pembelajaran, namun kebanyakan belum pada mandi khususnya di Rusun Pondok Boro.
- i. Adakah perubahan yang dialami untuk anak dampingan sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran terutama pendidikan akhlak?  
Jawaban: Pastinya ada namun tidak bisa dilihat secara langsung, dan membutuhkan proses yang lumayan lama, seperti sebelum pindah di Rusun Pondok Boro mereka yang mandi hanya 2-3 hari sekali sekarangjauh lebih baik dengan mandi 1-2 kali sehari, adapula ketersediaan akses mushola untuk mereka beribadah walaupun tidak 5 waktu.

2. Narasumber perwakilan anak dampingan:

- a. Bagaimana latar belakang ataupun profil anak, seperti: nama, kegiatan sehari-hari, hubungan antar keluarga, sejak kapan mengikuti Rumah Pintar Bangjo, keuntungan yang didapatkan ketika mengikuti Rumah Pintar Bangjo.

Jawaban: Perkenalkan kak saya Hiro (nama disamarkan), kegiatan sehari-hari saya yaitu mengamen, saya anak ke dua dari delapan saudara saya, saya tinggal dengan ibu dan kakak adik saya. saya sudah lama mengikuti rumpin sejak kecil kak lupa umurnya mungkin sejak bayi juga waktu belajar masih di pasar Kanjengan Johar. saya tiga kalidisekolahkan Rumah Pintar Bangjo di SD Islam Al- Iman namun saya keluar karena kesalahan saya sendiri waktu itu minder dengan teman sebaya karena saya di ejek juga, dibantu untuk pindah dirusun dan juga biasanya beberapa bulan sekali dari Rumah Pintar Bangjo juga memberikan bantuan berupa sembako, alat tulis dsb.

- b. Materi pendidikan akhlak apa yang paling kamu sukai dan yang tidak kamu sukai?

Jawaban: Untuk materinya aku lupa kak, tapi yang paling aku sukai ketika praktek wudhu dan sholat.



Mengaji setiap hari Selasa, Rabu, Kamis aku terkadang bosan.

- c. Materi apa saja yang diajarkan soal pendidikan akhlak?

Jawaban: Biasanya diajarkan adab doa sehari-hari, adab makan sampai mencuci tangan, sopan santun kepada orangtua, adab mandi wajib, mengaji.

- d. Apakah kamu menerapkan materi di kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Ya namun tidak semuanya soalnya lupa bacaan surat Al-Qu'an susah sekali untuk mengingat seperti bacaan sholat ataupun bacaan wudhu.

- e. Apakah kamu senang adanya kegiatan mengaji ini?

Jawaban: Ya kadang senang, kadang tidak. Kalau senang karena daripada aku main dijalan, bisa kumpul sama kakak relawan dan teman-teman lainnya, tidak sukanya kalau materi yang diajarkan itu-itu saja.

*Lampiran 6*

**FOTO HASIL PENELITIAN**

*Foto Gedung PKBI Jawa Tengah*



*Foto ruangan Rumah Pintar Bangjo*



*Foto selesai kegiatan posyandu remaja Bersama puskesmas Genuk dan karangtaruna Purwodinatan di Gedung Monod Dhiepuis, Kota Lama*



*Foto kegiatan pelatihan untuk orangtua dampingan bersama Pemerintah Kota Semarang, di Rusun Pondok Boro, Genuk.*



*Foto selesai wawancara dengan beberapa anak dampingan*



*Foto wawancara dengan salah satu relawan Rumah Pintar Bangjo*



*Foto kegiatan pendidikan akhlak di Rusun Pondok Boro dengan tema (menghormati orang tua dan menulis surat cinta untuk ibu)*



*Foto sosialisasi tentang sentuhan boleh dan tidak boleh untuk anak PAUD dan juga adab berteman dengan teman lawan jenis.*





## Lampiran 7

### SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-192/Un.10.3/J.1/PP.00.9/01/2020

17 Januari 2021

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Nasirudin, M.Ag.

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Annisa Dewi Fortuna
2. NIM : 1703016028
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pendidikan Akhlak bagi Anak Jalanan (Kasus di Rumah Pintar Bangjo Semarang).*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

*Musthofa*

## Lampiran 9

# SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 541/AK1.01/PKBI/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elisabet S.A Widyastuti, SKM, MKes  
Jabatan : Direktur Eksekutif Daerah  
PKBI Daerah Jawa Tengah  
Alamat : JL. Jembawan Raya No. 8-12 Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Dewi Fortuna  
Alamat : Perumahan Kaliwungu Indah B8 No. 10 RT 11 RW 10 Protomulyo  
Kaliwungu Selatan, Kendal  
NIM : 1703016028  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Judul Penelitian : Pendidikan Akhlak Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Pintar  
Bangjo Semarang)

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di Rumah Pintar Bangjo PKBI Jawa Tengah mulai 01 April – 10 Juli 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Desember 2022

PKBI DAERAH JAWA TENGAH  
Direktur Eksekutif Daerah

Daerah  
JAWA TENGAH  
INDONESIA

Elisabet S.A Widyastuti, SKM, MKes



Anggota International Planned Parenthood Federation, sejak 1967



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Annisa Dewi Fortuna
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 10 Febuari 1999
3. Alamat : Perumahan Kaliwungu  
Indah B8, No. 10 RT 11  
RW 10, Protomulyo, Kaliwungu  
Selatan, Kendal.
4. Email : [annisadewifortuna78@gmail.com](mailto:annisadewifortuna78@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2005 - 2011 : SD Al-Mardliyyah
2. Tahun 2011 - 2014 : SMP N 1 Kaliwungu
3. Tahun 2014 - 2017 : SMA N 1 Kaliwungu
4. Tahun 2017 - 2023 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 30 Maret 2023

Annisa Dewi Fortuna  
NIM 1703016028